

PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DAN ELEMEN MESIN

Nendi A. Gunawan¹, Aam Hamdani²

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
nendiahmadgunawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Sebagai modalitas guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di kelas XII jurusan Teknik Mesin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto* dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini siswa kelas XII, yang terdiri dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk angket tertutup skala guttman. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin sangat baik, hampir setengahnya juga dikatakan baik, dan sebagian kecil dikatakan tidak baik. Adapun hasil persepsi siswa berdasarkan dimensi persepsi, yaitu sebagian besar siswa melakukan seleksi baik dalam proses pembentukan persepsi. Sebagian besar melakukan interpretasi baik dalam pembentukan persepsi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa baik terhadap mata pelajaran, karena persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam pembentukannya. Ini terjadi karena rentang waktu fenomena yang diamati dengan pengambilan data penelitian cukup lama, karena persepsi tidak tetap, tetapi akan berubah seiring dengan berjalannya waktu yang akan memuat informasi tambahan pada waktu tersebut. Dengan hasil ini guru harus mengarahkan persepsi siswa diawal pembelajaran, agar siswa mempersepsikan mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: persepsi, mekanika teknik, elemen mesin

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Mekanika teknik dan Elemen Mesin dalam kurikulum 2013 termasuk ke dalam kedalam kelompok C2 yang merupakan kelompok mata pelajaran dasar program keahlian. Mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai prinsip dasar kesetimbangan struktur dan kekuatan serta komponen-komponen utama pada mesin. Oleh karena itu untuk menguasai materi tersebut siswa perlu mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, inovatif, dan tanggungjawab dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai mekanika teknik pada kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan tuntutan siswa dalam mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin, hasil observasi didapat beberapa fenomena yang diamati penulis sebagai berikut: siswa tidak mengerjakan tugas, masih di luar saat bel masuk mata pelajaran berbunyi. Mengobrol saat proses belajar mengajar berlangsung, dan bahkan ada yang pulang tanpa izin ketika jam mata pelajaran berada diakhir jam belajar sekolah. Hasil wawancara kepada guru

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

mata pelajaran dan beberapa siswa, guru mata pelajaran berpendapat bahwa antusias siswa untuk belajar mekanika teknik dan elemen mesin dirasa kurang, karena disaat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan lesu saat diberikan materi mata pelajaran. Adapun beberapa siswa berpendapat bahwa mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin menjenuhkan dan tidak terlalu penting di dunia praktek, karena ada dari kakak kelas kami yang sudah praktek industri (prakerin) mengatakan ketika didunia industri itu yang dibutuhkan bukan perhitungan yang rumit tetapi kemampuan kita dalam mengoperasikan mesin atau alat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, itu merupakan informasi yang didapat oleh siswa sebagai stimulus persepsi mereka terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. Persepsi bukanlah berbasis sensasi tetapi berbasis informasi. Informasi tersebut mengindikasikan salah satunya yaitu motivasi siswa yang kurang optimal, sehingga dapat mempengaruhi persepsi pada siswa. Selain itu yang membuat suatu persepsi, berdasarkan komponen-komponen persepsi (Gibson, 2002). Komponen persepsi, yaitu seleksi dan interpretasi (Sobur, 2003). Secara khusus penelitian ini mempertanyakan bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memeberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Schacter, 2011). Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini yang dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (*stimulus-respons/ RS*), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia (Mulyana, 2002). Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Terdapat tiga komponen utama dalam proses persepsi: seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit; interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana; dan interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi

(Sobur, 2003). Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang menyebabkan persepsi negatif. Mereka merasa sukar mencerna karena materi pelajaran dianggap sulit dan kehilangan gairah belajar. Berbagai persepsi awal yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran. Hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan (Rachmat, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017, Jurusan Teknik Mesin kelas XII yang berjumlah 249 orang siswa yang terbagi dari empat program keahlian yaitu teknik pemesinan (TP), teknik gambar mesin (TGM), teknik pengelasan (TPL), dan teknik fabrikasi logam (TFL). Jumlah sampel yang akan diambil penulis yaitu 30% dari jumlah populasi sebanyak 249 orang siswa, yaitu 75 orang siswa. Sampel terbagi kedalam empat program keahlian dan situasi ketika pengambilan data sedang tidak dalam kegiatan belajar mengajar seperti biasanya, penulis menggunakan teknik sampling aksidental sampai jumlah sampel terpenuhi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) tentang persepsi siswa. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*.

HASIL PENELITIAN

Hasil angket penelitian diperoleh bahwa jawaban responden tiap kelas, sebagai berikut: XII TP 76%, XII TGM 65%, XII TPL 58% dan kelas XII TFL 61% menjawab baik. Untuk penilaian berdasarkan dimensi seleksi yaitu lima butir pernyataan termasuk ke dalam interval sangat baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu sebesar 42%. Terdapat empat butir pernyataan yang termasuk ke dalam interval baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu 33%. Tiga butir pertanyaan lainnya termasuk ke dalam interval tidak baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu 25%. Dan tidak ada butir pernyataan yang termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik.

Penilaian berdasarkan dimensi seleksi yaitu lima butir pernyataan termasuk ke dalam interval sangat baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu sebesar 33%. Terdapat tujuh butir pernyataan yang termasuk ke dalam interval baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu 47%. Tiga butir pertanyaan lainnya termasuk ke dalam interval tidak baik, yang memperoleh persentase dari keseluruhan butir pernyataan dimensi seleksi yaitu 20%. Dan tidak ada butir pernyataan yang termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik.

PEMBAHASAN

Penilaian secara keseluruhan yaitu sepuluh butir pernyataan termasuk ke dalam interval sangat baik, yang memperoleh persentase yaitu sebesar 37%. Terdapat sebelas pernyataan yang termasuk ke dalam interval baik, yang memperoleh persentase yaitu 41%. enam butir pertanyaan lainnya termasuk ke dalam interval tidak baik, yang memperoleh persentase yaitu 22%. Tidak ada butir pernyataan yang termasuk ke dalam kategori sangat tidak baik. Fokus dari persepsi di sini adalah bagaimana cara seorang guru mengarahkan untuk membangun persepsi awal siswa ke arah yang lebih baik (Ling and Calting, 2002). Sebelum siswa melakukan proses pembelajaran mekanika teknik dan elemen mesin dengan melibatkan atensi (perhatian).

Pengambilan data kepada siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran, agar mengetahui persepsi siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan ditindaklanjuti secara langsung (Suciati, 2016). Rentang waktu antara fenomena yang terjadi dengan pengambilan data penelitian untuk mengetahui persepsi jangan terlalu jauh, karena akan mengakibatkan perubahan persepsi pada objek dan tidak sesuai dengan fenomena yang diamati.

Implikasinya yaitu persepsi siswa baik terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. Hal ini dapat dijadikan acuan tentang perkembangan persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin. Perlunya seorang guru mengetahui persepsi siswa terlebih dahulu. Kemudian membangun persepsi siswa kearah yang lebih baik, agar persepsi baik dapat terbentuk diawal pembelajaran,

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu: persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin sebagian besar persepsi siswa memiliki persepsi baik. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin ini dapat menjadi baham

dalam menyusun program pembelajaran sekolah, khususnya untuk penjadwalan mata pelajaran mekanika teknik dan elemen mesin.

REFERENSI

- Gibson, J. J. (2002): "A Theory of Direct Visual Perception". In: Alva Noë/Evan Thompson (Eds.), *Vision and Mind. Selected Readings in the Philosophy of Perception*, Cambridge. MIT Press, pp. 77–89.
- Rachmat, H. (2014). *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Ling, J. and Calting, J. (2002). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Schacter, D. (2011). *Psychology*. Worth Publishers.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stenberg, J. R. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suciati. (2016). Students perception and preference of open-book exam in a graduate program. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (1), hlm. 1-18.